

PENGARUH CR, ROA, DER, DAN TATO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD BEVERAGE

Dana Tridyaksa

danatridyaksa18@gmail.com

Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research aimed to find out and analyze the effect of Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TATO) on the stock price at Food and Beverages listed in Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 periods. Furthermore, this research used secondary data in the form of financial statements at the Indonesia Stock Exchange. The sample selection of this research used purposive sampling. Therefore it obtained 12 companies from 19 company's research population. Moreover, the analysis method used multiple linear regressions with the instrument of SPSS 25. The F test result concluded that the model created in this research was feasible: therefore, this research was able to conduct. Meanwhile, the T-test showed that CR and DER had an insignificant effect on the stock price, beside ROA and TATO had a significant effect on the stock price. Moreover, R square in this Research was 0.635 it meant that the variables of CR, ROA, DER, and TATO have a 63.5% contribution effect on the stock price, while 36.5% had described by the other variables outside of this research.

Keyword: current ratio (CR), return on asset (ROA) debt to equity ratio (DER), total asset turnover (TATO), stock price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Harga Saham perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 12 perusahaan sebagai sampel dari 19 populasi perusahaan yang merupakan populasi penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS 25. Hasil penelitian ini melalui uji F disimpulkan bahwa model yang dibangun dalam penelitian ini dinyatakan layak, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan. Dan melalui uji T menunjukkan CR dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai *R Square* dalam penelitian ini adalah 0,635, berarti variabel CR, ROA, DER, dan TATO memberikan kontribusi pengaruh sebesar 63,5% terhadap harga saham, sedangkan 36,5% dideskripsikan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Katakunci: *current ratio (CR)*, *return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)*, *total asset turnover (TATO)*, harga saham.

PENDAHULUAN

Pada masa modern saat ini banyak sekali negara berkembang melakukan cara untuk mensejahterakan perusahaannya agar terhindar dari kebangkrutan yang akan terjadi. Salah satunya yaitu dengan cara sering melakukan investasi yang biasanya dilakukan oleh suatu perusahaan pada umumnya. Investasi biasanya disebut juga dengan penanaman modal atau pembentukan modal yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Istilah tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Berdasarkan teori ekonomi investasi berarti pembelian

dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang. Investasi dapat dilakukan dengan cara pembelian saham perusahaan. Saham dapat didefinisikan sebagai jenis surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasanya disebut *emiten*. Jika seorang investor yang membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik atau pemegang saham di suatu perusahaan tersebut. Pada saat ini, saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah saham atas nama, yaitu saham yang nama pemilik saham tertera di atas saham tersebut (Sjahrial, 2009:22). Harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya (Darmadji dan Fakhrudin, 2006).

Harga saham yang ditawarkan oleh perusahaan setiap tahunnya tidak dapat dipastikan, sehingga harga saham mengalami naik atau turun setiap tahun. Salah satu perusahaan yang mengalami perubahan harga saham yaitu perusahaan manufaktur sektor *foodandbeverage*. Salah satu perusahaan *foodandbeverage* pada tahun 2018 mengalami perubahan harga saham. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang pada triwulan II-2018 naik sebesar 4,36%, secara tahunan terhadap triwulan II-2017.

Tabel 1
Harga Saham
Perusahaan Food And Beverage 2015-2019

No	Perusahaan	Tahun	HARGA SAHAM (Y)
1	ADES	2015	Rp 555
		2016	Rp 1.015
		2017	Rp 1.000
		2018	Rp 920
		2019	Rp 1.090
2	BUDI	2015	Rp 63
		2016	Rp 63
		2017	Rp 87
		2018	Rp 104
		2019	Rp 105
3	CEKA	2015	Rp 1.500
		2016	Rp 675
		2017	Rp 1.350
		2018	Rp 1.085
		2019	Rp 1.525
4	DLTA	2015	Rp 390.000
		2016	Rp 5.200
		2017	Rp 5.000
		2018	Rp 6.000
		2019	Rp 7.000
5	ICBP	2015	Rp 13.100
		2016	Rp 13.475
		2017	Rp 8.575
		2018	Rp 8.825
		2019	Rp 10.150
6	INDF	2015	Rp 6.750
		2016	Rp 5.175
		2017	Rp 7.925
		2018	Rp 5.900
		2019	Rp 7.025
7	MLBI	2015	Rp 11.950
		2016	Rp 8.200
		2017	Rp 11.750
		2018	Rp 16.500
		2019	Rp 20.175

8	MYOR	2015	Rp	20.900
		2016	Rp	30.500
		2017	Rp	1.645
		2018	Rp	2.720
		2019	Rp	2.480
9	ROTI	2015	Rp	1.385
		2016	Rp	1.265
		2017	Rp	1.600
		2018	Rp	1.100
		2019	Rp	1.280
10	SKLT	2015	Rp	300
		2016	Rp	370
		2017	Rp	308
		2018	Rp	1.430
		2019	Rp	1.500
11	STTP	2015	Rp	2.880
		2016	Rp	3.015
		2017	Rp	3.190
		2018	Rp	3.750
		2019	Rp	3.210
12	ULTJ	2015	Rp	3.720
		2016	Rp	3.945
		2017	Rp	4.570
		2018	Rp	1.335
		2019	Rp	1.430

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Dari Tabel 1 tersebut bisa disimpulkan bahwa harga saham pada perusahaan *food and beverage* dari tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi yang tidak bisa diprediksi. Pada tahun 2015-2019 terjadi kenaikan sebagian emiten dan ada yang mengalami penurunan harga saham. Para investor harus mengantisipasi ketidakpastian yang mungkin terjadi dan berakibat pada penurunan modalnya.

Nilai di suatu perusahaan dapat digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham di suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Saham digunakan investor untuk memperoleh keuntungan agar dapat dijadikan suatu investasi dimasa yang akan mendatang. Investor membeli saham biasanya dengan adanya maksud ingin memperoleh laba atas aset perusahaan berdasarkan jumlah saham dimilikinya. Jika saham yang dijual lebih besar daripada harga yang dijual maka investor akan memperoleh keuntungan jangka pendek yang disebut *Capital Gain*. Dimata investor nilai perusahaan yang baik tercermin dari harga saham yang tinggi dan cenderung membaik dari tahun ke tahun. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang terbaik maka saham tersebut akan diminati oleh para investor. Investor juga memerlukan informasi yang relevan dan juga alat pengukuran kinerja yang tepat, sehingga investor dapat melihat apakah suatu perusahaan yang akan dibeli sahamnya memiliki kinerja keuangan yang baik dan nilai perusahaan yang tinggi, sehingga investor dapat menentukan pilihan investasi dipasar modal yang memiliki imbal positif. Salah satu alternatif yang dipilih investor yaitu membeli instrumen pasar modal berupa saham, obligasi atau waran. Dalam penelitian ini penulis terfokus terhadap saham yang merupakan salah satu instrumen pasar modal.

Investor sebelum mengambil keputusan akan menganalisis suatu perusahaan yang menjadi tempat investasi, salah satu hal diperhatikan mengenai informasi harga saham yang berfluktuatif dalam waktu yang relatif singkat dan dapat dilihat dari pergerakan indeks. Harga saham akan bergerak naik apabila banyak investor yang melakukan pembelian saham, sedangkan harga saham akan turun apabila banyak investor yang melakukan penjualan saham. Menurut Sunariyah (2011) indeks harga saham merupakan catatan

terhadap perubahan maupun pergerakan harga saham sejak pertama kali beredar sampai saat tertentu. Pergerakan indeks harga saham diperoleh dari analisis fundamental yang menggunakan data fundamental perusahaan penerbit saham seperti laporan keuangan ekonomi makro, tingkat suku bunga, inflasi dan faktor lainnya. Adanya pasar modal di Indonesia telah menambah alternatif bagi para investor untuk menanamkan dananya salah satunya penanaman modal pada perusahaan manufaktur. Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian, peran pasar modal adalah tersedianya dana dari investor ke perusahaan sedangkan dari sisi investor diharapkan akan dapat pengembalian tingkat return dari dana tersebut.

Dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Rescyana, 2012) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Devidend Per Share, Return On Equity, Dan Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010”. Menyatakan bahwa profitabilitas yang di proxykan dengan *Return On Equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Ada beberapa penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh (Maulita, 2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *CurrentRatio (CR), Return On Asset (ROA), Dan Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017”. Menyatakan bahwa semua variabel bebas (*CR, ROA, dan DER*) berpengaruh positif dan tidak yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Hasil ini serupa dengan penelitian dari Ariskha Nordiana (2017).

Namun hasil berbeda yang ditunjukkan oleh Penelitian oleh (Fitrianingsih & Budiansyah, 2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *CurrentRatio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan juga *Debtto Equity Ratio* berpengaruh (Junaeni, 2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI”. Hasil dari penelitian ini adalah Variabel EVA, ROA, DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Dari hasil-hasil penelitian diatas, terdapat adanya perbedaan hasil penelitian (*Gap Research*) yang dilakukan oleh para peneliti.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka penelitian menguraikan masalah harga saham di pasar modal yang berhubungan dengan penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya perusahaan *foodandbeverageGo* Publicyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil judul “Pengaruh *Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019”

TINJAUAN TEORITIS

Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006:5) saham adalah tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud dari saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Pengertian Harga Saham

Menurut Huasan (2007:140) terbentuknya harga saham tidak hanya disebutkan saja, melainkan dibentuk berdasarkan suatu dasar tertentu. Saat perusahaan didirikan, harga sahamnya tercermin dari jumlah mod bal sendiri (*equity*) per sahamnya. Setelah perusahaan mulai memeberikan hasil yaitu antara lain berupa dividen lain.

Harga saham dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu: 1) Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham dan ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap saham yang dikeluarkan. 2) Saham perdana di Bursa Efek. Pada dasarnya harga saham di pasar perdana ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Maka dengan diketahuinya harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat untuk menentukan harga perdana. 3) Harga pasar adalah harga jual dari perjanjian emisi kepada investor. Harga jual investor yang satu dengan investor yang lain dan terjadi setelah saham dicatatkan di Bursa Efek.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham selalu mengalami perubahan yang disebabkan beberapa faktor. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi saham dibagi menjadi dua, yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja suatu perusahaan. Jika semakin baik kinerja perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Faktor internal yang terjadi pada harga saham yaitu tingkat risiko dari proyeksi laba, proporsi hutang perusahaan terhadap ekuitas dan kebijakan pembagian dividen. Sedangkan Faktor eksternal merupakan faktor yang tidak berkaitan langsung dengan kinerja suatu perusahaan sendiri. Faktor eksternal tersebut antara lain perekonomian negara, tingkat suku bunga, keadaan politik, sosial dan keamanan.

Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio digunakan untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2013:114). Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*, yaitu rasio yang dipakai untuk menilai perputaran semua aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan dan juga menilai berapa jumlah penjualan yang didapat dari setiap rupiah yang dihasilkan (Kasmir, 2008:185). Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan mendapatkan laba dengan menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva. Rumus dari rasio tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Total}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur besaran hutang yang dipakai untuk melakukan aktivitas pendanaan dibandingkan dengan modal sendiri (Kasmir, 2015:155). Rasio ini digunakan untuk memaparkan jumlah aset suatu perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan aset yang dimiliki oleh kreditor. Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*.

Debt to Equity Ratio digunakan sebagai tolak ukur untuk mengomparasikan total hutang dengan total modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar bagian modal yang menjadi jaminan utang lancar. Secara sistematis *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

Timesinterestearned

Timesinterestearned merupakan alat untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya (Kasmir, 2013:160). Perhitungan *Timesinterestearned* adalah sebagai berikut :

$$\text{Timesinterestearned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan seseorang atau perusahaan untuk melunasi utang utangnya segera harus dibayar menggunakan harta lancarnya. Untuk mengetahui perusahaan mampu memenuhi perusahaan mampu memenuhi kemampuan jangka pendeknya adalah melihat neraca bagian asset lancar dan utang lancar. Tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dalam angka angka tertentu seperti *currentratio*, *cashratio*, dan *quickratio*.

CurrentRatio

Ratio yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Semakin tinggi *currentratio* maka semakin terjamin pembayaran hutang jangka pendeknya. *Current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Cash Ratio

Cash Ratio biasanya digunakan untuk mengukur ketersediaan kas perusahaan dalam membayar kewajiban lancar. Kas dianggap sebagai aktiva yang paling liquid. Semakin tinggi rasio kas maka jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar. Rumus yang digunakan untuk mencari *cashratio* :

$$\text{CashRatio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio

Quickratio menunjukkan likuiditas perusahaan yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar. Berikut ini rumus *quick ratio*:

$$\text{QuickRatio} = \frac{\text{Aktiva Lancar -Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Menurut Harjito dan Martono (2014:60) mengatakan bahwa rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan hubungan laba dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan hubungan laba dengan investasi.

Berdasarkan pengertian profitabilitas menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menganalisis dan menghitung tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang saya gunakan yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*.

Return On Asset

Return On Asset merupakan rasio yang sering digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh laba terhadap investasi. *Analisa Return On Asset* mempunyai teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Rasio ini biasanya digunakan unuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Rumus dari *Return On Asset* yaitu:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Murhadi (2013:63) *Return On Asset* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham suatu perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur suatu kemampuan pada sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dari ninvestasi pemegang saham di perusahaan. Dan diharapkan semakin tinggi *Debtto Equity Ratio* maka akan menjadi semakin baik.

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin sering kali digunakan untuk membandingkan keuntungan sesudah pajak dengan penjualan, sehingga dapat diketahui berapa rupiah penjualan. Hanafi (2007:83) menyatakan bahwa rasio diinterpretasikan juga sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menekan biaya pada periode tertentu.

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh (Tita, 2011) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen Terhadap Harga Saham”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian oleh (Rescyana, 2012) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Devidend Per Share*, *Return On Asset* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010”. Hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas yang di proxykan dengan *Debtto Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

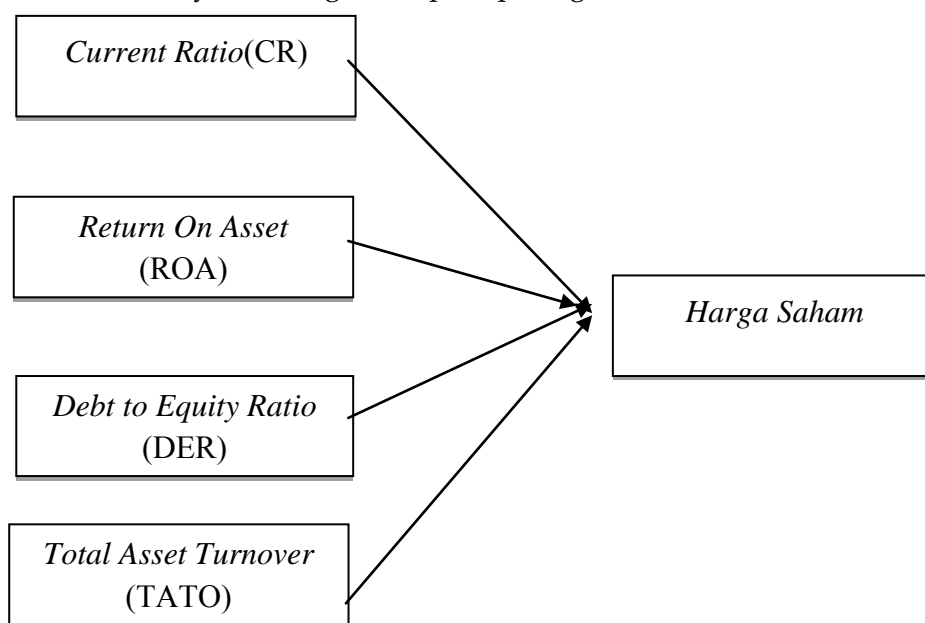
Penelitian oleh (Medial, 2014) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROE)*, dan *Devidend Per Share (DPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur”. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh pada harga saham.

Penelitian oleh (Fitrianingsih & Budiansyah, 2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”. Hasil dari

penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan juga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori-teori yang telah di deskripsikan kemudian dianalisis dan digunakan dalam penelitian sehingga mampu menjelaskan secara operasional variabel yang akan diteliti. Rerangka pemikiran pada penelitian ini dibuat untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai seperti pada gambar di bawah ini :



Gambar 1 : Rerangka Konseptual Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah (Sugiyono,2001:93). Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap harga saham *food and beverage* sebagai berikut:

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current Ratio adalah merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajibannya. Hutang lancar yang melebihi aktiva lancar berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin banyak para investor yang menanamkan sahamnya ke perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitrianingsih & Budiansyah, 2019) yang mendapatkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan pada harga saham. Adapun hipotesis yang dapat diambil sebagai berikut:

H_1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan menarik para investor untuk menanamkan sahamnya, karena *Return On Asset* yang tinggi akan meningkatkan tingkat Return yang didapatkan oleh para investor. Jika investor memiliki minat untuk membeli saham di perusahaan tersebut meningkat, maka harga saham di perusahaan tersebut juga akan meningkat diikuti oleh tingkat Return saham yang besar. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian oleh (Junaeni, 2017) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun hipotesis yang dapat diambil sebagai berikut :

H₂ ; *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Debtto Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Debtto Equity Ratio merupakan rasio yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan (Kasmir, 2014). Biasanya digunakan untuk mengetahui dana yang telah disediakan oleh kreditur (peminjam). Semakin besar nilai rasio *DER* suatu perusahaan, maka kuantitas hutangnya akan lebih besar dari kuantitas modalnya. Hal ini terjadi karena perusahaan mempunyai hutang yang lebih tinggi dibandingkan modal atau ekuitasnya. Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian oleh (Fitrianingsih & Budiansyah, 2019) mendapatkan bahwa *Debtto Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hipotesis yang dapat diambil sebagai berikut :

H₃ : *Debtto Equity Rasio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham

Total Asset Turnover merupakan tolak ukur yang dipakai oleh investor untuk mengetahui produktifitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan melalui pengelolaan asset yang dimiliki untuk melakukan produksi. Rasio ini digunakan untuk menilai perputaran semua aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan dan juga menilai berapa jumlah penjualan yang didapat dari setiap rupiah yang dihasilkan (Kasmir, 2008:185). Penelitian yang dilakukan oleh (Junaeni, 2017) yang mendapatkan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hipotesis yang dapat diambil sebagai berikut :

H₄ : *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (obyek) Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. penelitian ini akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, mengontrol, dan meramalkan suatu fenomena.

Gambaran dari Populasi (obyek) Penelitian

Menurut Sugiono (2009:72) populasi adalah wilayah generalisasi yang berdiri atas subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Gambaran dari populasi obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *semua perusahaan food and beverage yang gopublic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono,2014:149). Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel digunakan adalah *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih.

Berdasarkan pertimbangan atau kriteria - kriteria tertentu penelitian yang dilaksanakan (Sugiono,2007:85).

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Perusahaan *food and beverage Go Public* yang menerbitkan laporan keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019. 2) Perusahaan *food and beverage Go Public* yang tidak mengalami kerugian periode 2015 - 2019. 3) Perusahaan *food and beverage Go Public* yang memiliki data untuk pengukuran variabel dalam periode 2015-2019.

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>foodandbeverage</i> yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019	19
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2015-2019	(2)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2015-2019	(5)
Jumlah Sampel Penelitian		12

Sumber : Data Primer, diolah (2021)

Tabel 3
Sampel Perusahaan *Food and Beverage Go Public* di BEI

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
2	BUDI	Budi Strach& Sweetener Tbk.
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
8	MYOR	Mayora Indah Tbk.
9	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
10	SKLT	Sekar Laut Tbk.
11	STTP	Siantar Top Tbk.
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Comp. Tbk

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Teknik Pengumpulan Data

Didalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Yaitu dengan cara mencatat data yang didapat dalam Annual Reprt dan laporan keuangan didapat dari Indonesian *Capital Market Directory (ICMD)*. Sedangkan data yang digunakan didalam rasio likuiditas, dan harga saham yang didapat dari data laporan keuangan periode 2015 - 2019.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain yang sifatnya independen dan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya dependen. Menurut Sugiyono (2018:39) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kerugian yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Definisi Operasional Variabel

Operasional Variabel digunakan untuk menjabarkan variabel penelitian dan tujuan kedalam konsep indikator. Menurut (Indrianto dan Supomo, 2002) operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara mengembangkan pengukuran *construct* yang lebih baik.

Variabel bebas

Menurut (Sugiyono, 2016) variabel independen adalah variabel yang memiliki dampak atau menjadi sebab pergantian nilai atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam hal ini variabel bebas yang diukur adalah sebagai berikut :

Current Ratio (CR)

Di dalam penelitian ini *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan *food and beverage* dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dan hal tersebut menyebabkan *Current Ratio* tidak dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan pembelian saham . Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Return On Asset di dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan *food and beverage* menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham berdasarkan tingkat tertentu, selain itu ROA dapat memproyeksikan sejauh mana investasi yang dilakukan penanam modal di suatu emiten agar mampu mengendalikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diinginkan oleh investor rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Debtto Equity Ratio (DER)

Debtto Equity Ratio pada penelitian ini digunakan untuk menunjukkan suatu perbandingan utang dan modal suatu perusahaan *food and beverage* dengan memberikan pengaruh yang baik secara positif maupun negatif terhadap rentabilitas modal suatu perusahaan. Tinggi rendahnya hutang yang dimiliki perusahaan tentu tidak akan mempengaruhi tingkat minat investor untuk menanamkan sahamnya. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover pada penelitian ini digunakan untuk mempertlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage.*, sehingga dapat diperkirakan perusahaan mampu mengefektifkan modal. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Total Asser Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Total}} \times 100\%$$

Variabel terikat (Harga Saham / CP)

Harga saham yang dimaksud di atas adalah harga saham yang biasanya diterbitkan oleh perusahaan dimana harga saham adalah harga pasar. Harga pasar yang digunakan dalam pengujian statistik adalah harga pasar pada akhir tahun. Teknik pengukuran variabel menggunakan satuan rupiah. Berdasarkan teori (Sugiyono, 2016:39) Variabel yang memiliki efek terhadap variabel bebas. Penelitian ini menggunakan harga saham perusahaan *food and beverage* yang tercatat di BEI periode 2005-2019.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel - variabel terikat dengan variabel bebas. Langkah - langkah yang diambil dalam menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah suatu prosedur statistik dalam menganalisa hubungan antara variabel satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen Arikunto, (2007:289).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah uji yang bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diharapkan memiliki ketepatan dalam estimasi. Model penelitian ini dikatakan baik dan digunakan untuk memprediksi serangkaian uji asumsi klasik yang melandasi. Ada beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autorelasi dan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan plot profitabilitas normal untuk menguji kenormalitasan jika penyebaran data (titik) disekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Metode yang dilakukan untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak normal, yaitu sebagai berikut :

Uji Kolmogrov-Smirnov

Standar pada pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai sig menunjukkan $< 0,05$ maka data tersebut tidak normal dan jika nilai sig menunjukkan $> 0,05$ maka data tersebut normal

Analisis Grafik

Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan teknik analisa grafik P-P *plot of regression standardizerdr sidual*. Jika data tersebar didekat garis normal dan searah dengan garis diagonal, maka model regresi akan menepati anggapan normalitas dan jikatitik-titik data tersebar jauh dengan garis diagonal, maka model regresi tersebut dianggap tidak menepati anggapan normalitas.

Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Salah satu cara mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan cara melihat tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cut off yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 , (Ghozali, 2007:91).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ada kesamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lainnya sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika variannya berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada berbentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelembung, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang jelas, serta titik - titik menyebar diatas dan dibawah O dan Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Asumsi yang penting dari model linier adalah tidak ada autokorelasi yang berurutan diantara gangguan yang masuk kedalam kesamaan fungsi regresi. Ghozali (2007:96). Konstanta Durbin- Watson (DW) dipergunakan untuk pengujian apakah terdapat autokorelasi variabel bebas terhadap penyimpangan fungsi gangguan. Kriteria yang berlaku dalam metode Durbin-Watson adalah Apabila nilai dibawah -2 , maka akan terjadi autokorelasi positif, apabila nilai diantara 2 dan -2 , maka akan tidak terjadi autokorelasi dan apabila nilai diatas 2 , maka akan terjadi autokorelasi negatif

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model

Dalam penelitian ini uji kelayakan model yang digunakan adalah uji F. Uji F ini digunakan untuk menguji model regresi yang dibentuk variabel *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* apakah layak atau tidak digunakan sebagai model penelitian. Kriteria pengujian adalah jika Sig F $> 0,05$, menunjukkan bahwa model yang dibangun dinyatakan tidak layak digunakan sebagai model penelitian dan jika Sig F $< 0,05$, menunjukkan bahwa model yang dibangun dinyatakan layak digunakan sebagai model penelitian.

Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi dijelaskan bahwa semakin besar R^2 berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi dikarenakan variasi

perubahan variabel terikat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas apabila nilai R^2 semakin dekat dengan satu, maka perhitungan yang dilakukan dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dengan variabel terikat. Kriteria dalam penujian koefisien adalah Apabila nilai R^2 semakin dekat dengan 1, maka akan berpengaruh besar. Dan apabila nilai R^2 semakin jauh dengan 1, maka akan berpengaruh kecil.

Uji Hipotesis (Uji t)

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh masing – masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel independen yang berpengaruh secara t terhadap variabel dependen yang digunakan tingkat signifikan terbesar $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hasil uji t pada SPSS dapat dilihat dari tabel coefficient yang menunjukkan variabel independen secara individual yang berpengaruh terhadap variabel dependen jika p-value (pada kolom Sig). \leq level of significance yang ditentukan. Kriteria yang digunakan penelitian ini adalah apabila tingkat signifikansi uji t berada di bawah $<0,05$ maka memiliki pengaruh dan apabila tingkat signifikansi uji t berada di atas $>0,05$ maka tidak ada pengaruh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Variabel Penelitian

Current Ratio

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin terjamin pembayaran hutang jangka pendeknya. Tingkat *current ratio* perusahaan yang bergerak di sektor *food and beverage* di BEI periode 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 4
Perhitungan *Current Ratio* (CR) pada Iperusahaan *Food and Beverage* yang I terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Perusahaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
ADES	138,60	163,51	120,15	207,85	133,81
BUDI	100,08	100,14	100,74	100,32	100,65
CEKA	153,47	218,93	222,44	511,30	479,97
DLTA	642,37	760,39	863,78	719,83	805,05
ICBP	232,60	206,04	242,83	195,17	253,57
INDF	170,53	150,81	150,27	106,63	127,21
MLBI	58,42	67,95	82,57	77,84	73,19
MYOR	236,53	225,02	238,60	265,46	342,86
ROTI	205,34	296,22	225,86	357,12	169,33
SKLT	119,25	131,53	126,31	122,44	129,01
STTP	118,97	165,45	26,20	184,85	285,30
ULTJ	374,55	350,32	579,59	585,15	334,03

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Dari Tabel 4 tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat CR tertinggi diperoleh perusahaan dengan kode DLTA yakni sebesar 863,78 persen pada tahun 2017.

Sedangkan tingkat CR terendah diperoleh perusahaan dengan kode STTP yakni sebesar 26,2 persen pada tahun 2017.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan *food and beverage* menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham berdasarkan tingkat tertentu. Perhitungan *return on asset* perusahaan sektor *food and beverage* di BEI tahun 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 5
Perhitungan *Return on Asset (ROA)* Iperusahaan *Food and Beverage* Iyang Iterdaftar Ildi Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Perusahaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
ADES	5,03	7,29	4,55	6,01	10,20
BUDI	0,65	1,25	1,55	1,49	2,13
CEKA	7,17	17,51	7,71	11,71	19,71
DLTA	18,50	21,25	20,87	22,19	22,29
ICBP	11,01	12,56	11,21	18,76	18,76
INDF	3,86	6,41	5,60	5,14	6,14
MLBI	23,65	43,17	52,67	42,39	41,63
MYOR	11,02	10,75	10,93	10,01	10,71
ROTI	10,00	9,58	2,97	2,89	5,05
SKLT	5,32	19,12	3,86	6,41	5,60
STTP	5,14	6,14	23,65	43,17	52,67
ULTJ	42,39	41,63	11,02	10,75	10,93

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 5 berikut, dapat diketahui bahwa tingkat ROA tertinggi pada perusahaan dengan kode MLBI yakni sebesar 52,67% pada tahun 2017 dan BUDI memiliki ROA terendah yakni 0,65% pada tahun 2015

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio ialah alat ukur yang dipakai untuk mengetahui kapabilitas untuk membayarkan hutang perusahaan menggunakan modal yang dimiliki. Perhitungan tingkat *debt to equity ratio* perusahaan sektor *food and beverage* di BEI tahun 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 6
Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* Iperusahaan *Food and Beverage* Iyang Iterdaftar Ildi Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Perusahaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
ADES	98,93	99,66	98,63	82,87	44,84
BUDI	195,49	151,66	146,04	176,64	133,39
CEKA	132,20	60,60	54,22	19,69	23,14
DLTA	22,21	18,32	17,14	18,64	17,50
ICBP	62,08	56,22	55,57	51,35	45,14
INDF	112,96	87,01	88,08	93,40	77,48
MLBI	174,09	177,23	135,71	147,49	152,79
MYOR	118,36	106,26	102,82	105,93	92,30

ROTI	127,70	102,37	61,68	50,63	51,40
SKLT	148,03	91,87	106,87	120,29	107,91
STTP	90,28	100,02	69,16	59,82	34,15
ULTJ	26,54	21,49	23,24	16,35	16,86

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Dari Tabel 6 tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat DER tertinggi terletak pada perusahaan dengan kode BUDI tahun 2015 sekitar 195,49 dan terendah pada perusahaan ULTJ pada tahun 2018 yakni 16,35.

Total Asset Turnover

Total asset turnover dipakai untuk mengukur perbandingan volume penjualan dengan total asset yang digunakan perusahaan dalam periode tertentu. Perhitungan *total asset turnover* perusahaan sektor *food and beverage* di BEI tahun 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 7
Perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

Perusahaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
ADES	1,03	1,16	0,97	0,91	1,01
BUDI	0,73	0,84	2,44	0,78	1,00
CEKA	2,35	0,35	0,33	3,10	2,24
DLTA	1,52	0,65	0,58	0,59	0,58
ICBP	1,20	1,19	1,13	1,12	1,09
INDF	0,70	0,81	0,80	0,76	0,80
MLBI	1,28	1,43	1,35	1,24	1,28
MYOR	1,31	1,42	1,40	1,34	1,31
ROTI	0,79	7,71	0,55	0,63	0,71
SKLT	1,98	1,47	1,44	1,40	1,62
STTP	1,33	1,12	1,21	1,07	2,05
ULTJ	1,24	1,11	0,94	0,99	0,94

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 7 tersebut, dapat diamati bahwa tingkat TATO tertinggi pada perusahaan dengan kode ROTI sebesar 7,71 kali pada tahun 2016 dan tingkat TATO terendah pada perusahaan dengan kode CEKA sebesar 0.33 kali pada tahun 2017.

Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dijalankan untuk mengetahui hubungan antara variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *total assets turnover* sebagai variabel *independent* terhadap harga saham sebagai variabel *dependent*. Berikut ini adalah tabel hasil uji regresi linier berganda.

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.798	1.718		1.047	.300
	CR	.409	.397	.185	1.029	.308
	ROA	1.449	.164	.885	8.833	.000
	DER	.708	.379	.351	1.869	.068
	TATO	-.994	.389	-.247	-2.559	.014

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 8 hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dibentuk persamaan model regresi linier berganda, yaitu:

$$HS = 1.798 + 0.409 CR + 1.449 ROA + 0.708 DER - 0.994 TATO + e$$

Persamaan model regresi linier berganda tersebut bisa dideskripsikan sebagai berikut:

Konstanta (a)

Dapat diketahui bahwa besaran konstanta (a) pada model persamaan regresi linier berganda yaitu 1.798. Dapat diartikan bahwa apabila nilai *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* sama dengan nol, maka nilai harga saham adalah Rp. 1.798.

Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR)

Dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *current ratio* pada model persamaan regresi linier berganda sebesar 0,409. Dapat diartikan bahwa ada hubungan positif atau berbanding lurus antara *current ratio* dan harga saham. Apabila nilai *current ratio* meningkat dan variabel lain stabil maka harga saham akan meningkat.

Koefisien Regresi *Return on Asset* (ROA)

Dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *return on asset* pada model persamaan regresi linier berganda sebesar 1.449. Dapat diartikan bahwa ada hubungan positif atau berbanding lurus antara *return on asset* dan harga saham. Apabila nilai *return on asset* naik namun variabel lain stabil maka harga saham akan meningkat.

Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* pada model persamaan regresi linier berganda sebesar 0.708. Dapat diartikan bahwa ada hubungan positif atau berbanding lurus antara *debt to equity ratio* dan harga saham. Apabila nilai *debt to equity ratio* naik dan variabel lain tetap maka harga saham akan meningkat.

Koefisien Regresi *Total Assets Turnover* (TATO)

Dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi *total assets turnover* pada model persamaan regresi linier berganda sebesar -0,994. Dapat diartikan bahwa ada hubungan negatif atau berbanding terbalik antara *total assets turnover* dan harga saham. Apabila nilai *total assets turnover* meningkat dan variabel lain tetap maka harga saham akan menurun.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah uji yang bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diharapkan memiliki ketepatan dalam estimasi. Model penelitian ini dikatakan baik dan digunakan untuk memprediksi serangkaian uji asumsi klasik yang melandasi. Ada beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi dan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan plot profitabilitas normal untuk menguji kenormalitasan jika penyebaran data (titik) disekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka modal regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji Non-Parametric Kolmogrov-Smirnov pada software SPSS 25 didapatkan hasil :

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov
One-SampleKolmogorov-SmirnovTest

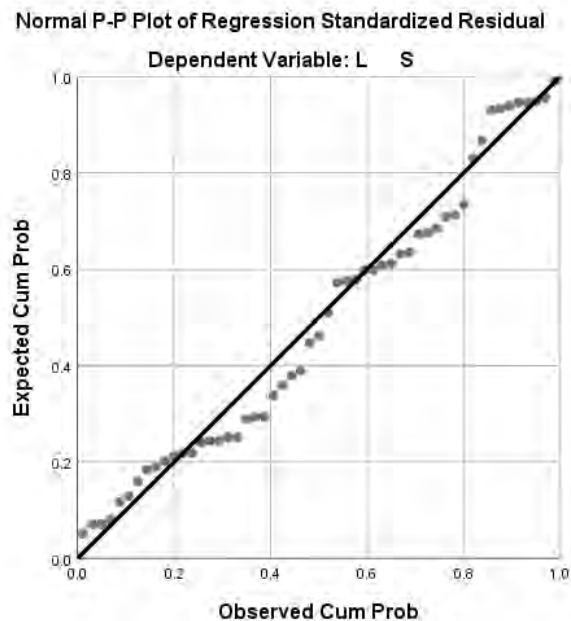
		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38320595
MostExtremeDifferences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.089
TestStatistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156 ^c

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 9 Uji normalitas tersebut besarnya test statistic Kolmogrov-Smirnov adalah 0.110 dan tingkat signifikansi sebesar 0.156. Dapat diambil kesimpulan bahwa data yang dipakai untuk penelitian berdistribusi normal, sebab nilai signifikansi sebesar $0.156 > 0.05$.

Analisis Grafik P-Plot

Selain menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, cara untuk melakukan uji normalitas adalah menganalisis grafik p-plotnya. Apabila titik-titik data tersebar disekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi anggapan normalitas. Berikut ialah grafik p-plot penelitian hasil dari software SPSS 25:



Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Gambar 2
Grafik P-Plot

Berdasarkan Gambar 2 dapat dianalisa bahwa data menyebar berada disekitar garis diagonal dan searah dengan garis diagonal, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data yang dipakai dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berikut hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 10
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinierity Tollerance	Statistic s VIF	Kesimpulan
(constant)			
CR	0,236	4,241	Tidak terjadi multikolinieritas
ROA	0,813	1,230	Tidak terjadi multikolinieritas
DER	0,215	4.646	Tidak terjadi multikolinieritas
TATO	0,819	1.221	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel uji multikolinieritas, dapat diamati bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas Karena variable penelitian memiliki nilai *tolerance* diatas 0.1 dan besaran VIF dibawah 10.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mencari tahu apakah terjadi hubungan antara residual pada periode penelitian dengan residual periode sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari autokorelasi berikut hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin Watson test*.

Tabel 11
Hasil Uji Autokorelasi

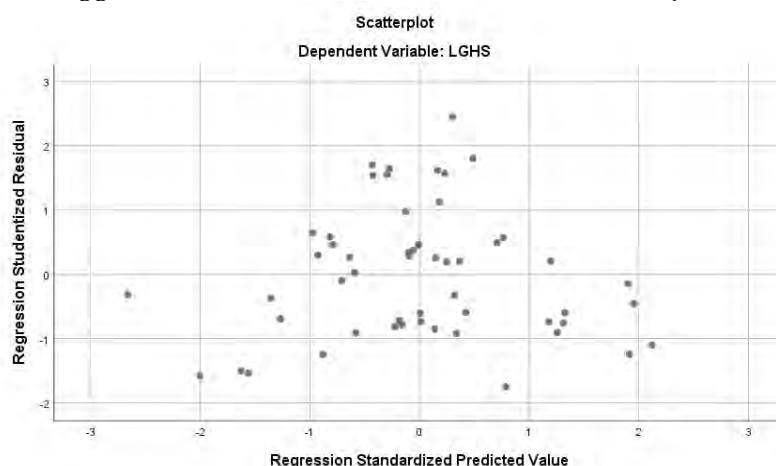
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.797 ^a	.635	.604	.39885	.931

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Dari Tabel 11 uji autokorelasi tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (*DW*) bernilai 0.931. Nilai tersebut berada diantara batas minimum (-2.00) dan batas maksimum (2.00), Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mencari kemungkinan terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual data. Pengujian ini digambarkan melalui grafik scatterplot dengan menggunakan SPSS 25. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Gambar 3
Grafik Scatterplot

Berdasarkan Grafik Scatterplot tersebut bisa diamati titik data menyebar secara merata pada sumbu Y (Harga Saham) secara tidak beraturan, maka dapat diambil konklusi bahwa tidak terjadi heteroskedastitas dalam penelitian.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Pada penelitian, Uji F dilakukan untuk menguji model regresi yang dibentuk variabel *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover ratio* terhadap harga saham. Syarat nilai F dapat dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi dibawah 0.05. Berikut tabel hasil uji F:

Tabel 12
Hasil Uji F

	Sum of squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	13.274	4	3.318	20.859	0.000
Residual	7.636	48	.159		
Total	20.910	52			

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 12 Uji F tersebut, dapat diamati bahwa nilai signifikansi adalah $0.000 < 0.05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi linier berganda layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dijelaskan bahwa semakin besar R^2 berarti semakin tepat persamaan perkiraan regresi linier tersebut dipakai sebagai alat prediksi dikarenakan variasi perubahan variabel terikat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas apabila nilai R^2 semakin dekat dengan satu, maka perhitungan yang dilakukan dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 13
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.797 ^a	.635	.604	.39885	.931

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Dari Tabel 13 pengujian koefisiensi determinasi, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai R^2 sebesar 0.635. Artinya 63.5% dari harga saham dijelaskan oleh variabel CR, ROA, DER, TATO. Sedangkan ada selisih yakni 36.5% dideskripsikan oleh variabel lain.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian dilaksanakan untuk menjelaskan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Suatu variabel dikatakan mempengaruhi variabel *dependent* dengan syarat nilai signifikansi uji $t < 0.05$.

Tabel 14
Hasil Uji t

Variabel	T	Sig.	$\alpha = 0.05$	Keterangan
(Constant)	1.047	0.300	-	-
CR	1.029	0.308	$0.308 > 0.05$	Berpengaruh Tidak Signifikan
ROA	8.833	0.000	$0.000 < 0.05$	Berpengaruh Signifikan
DER	1.869	0.068	$0.068 > 0.05$	Berpengaruh Tidak Signifikan
TATO	-2.559	0.014	$0.014 < 0.05$	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data Primer, diolah (2021)

Dari hasil Tabel 14 Uji t, dapat dijabarkan bahwa *Current ratio* memiliki nilai t sebesar 1.029 dan taraf signifikansi sebesar 0.308. Karena nilai signifikansi uji t 0.308 lebih besar dari 0.05 ($0.308 > 0.05$) maka dapat diambil kesimpulan H_0 diterima, H_1 ditolak yang menjelaskan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return on asset memiliki nilai t sebesar 8.833 dan taraf signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi uji t 0.000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka dapat diambil kesimpulan H_2 diterima, H_0 ditolak. Yang menjelaskan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* periode 2015-2019.

Hasil uji t pada variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai 1.869 dan nilai signifikansi sebesar 0.068. Karena nilai signifikansi uji t 0.068 lebih besar dari 0.05 ($0.068 > 0.05$) maka dapat diambil kesimpulan H_0 diterima, H_3 ditolak yang menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada sektor *food and beverage* periode 2012-2018.

Hasil uji t pada variabel *total assets turnover* memiliki nilai -2.559 dan nilai signifikansi sebesar 0.014. Karena nilai signifikansi uji t 0.014 lebih kecil dari 0.05 ($0.014 < 0.05$) maka bisa

disimpulkan H4 diterima, H0 ditolak. Yang menjelaskan *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor *food and beverage* periode 2012-2018.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian *current ratio* menunjukkan nilai t sebesar 1.029 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.308 terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. CR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada periode tertentu. Psikologis investor yang memiliki pandangan jangka panjang beranggapan bahwa CR hanya mempresentasikan keadaan actual dan tidak menunjukkan proyeksi atau potensi perusahaan kedepannya. Hal tersebut menyebabkan *current ratio* tidak melihat CR sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan pembelian saham yang berdampak pada harga saham di pasar modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Medial (2014), dan (Maulita, 2019) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, dan bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fitrianingsih & Budiansyah, 2019) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian *return on asset* menunjukkan nilai t sebesar 8.833 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA merupakan salah satu indikator yang digunakan investor yang memiliki *timeframe* jangka panjang karena dapat memproyeksikan pertumbuhan laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Selain itu ROA juga dapat memroyeksi sejauh mana investasi yang dilakukan penanam modal di suatu emiten agar mampu mengembalikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diinginkan oleh investor. Daya Tarik tersebut dapat berdampak pada meningkatnya minat penanam modal dan menyebabkan naiknya harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rescyana, 2012), (Medial, 2014) dan Maulita (2019) yang menyatakan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitrianingsih (2018), yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian *debt to equity ratio* menunjukkan nilai t sebesar 1.869 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.068 terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya besaran nilai DER tidak mempengaruhi harga saham yang tergambar di BEI. Tinggi rendahnya hutang yang dimiliki perusahaan belum tentu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan sahamnya karena investor yang memiliki pandangan jangka panjang lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola hutangnya untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Jika pengelolaan hutang perusahaan berjalan secara lancar maka akan memberikan tambahan pendapatan yang tentunya akan dirasakan juga oleh investor dalam bentuk deviden. Hal tersebut meningkatkan minat beli yang berdampak pada peningkatan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fitrianingsih & Budiansyah, 2019) dan Maulita (2019), yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, dan bertolak belakang dengan

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Junaeni, 2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian *total assets turnover* menunjukkan nilai t sebesar -2.559 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.014 terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi perputaran asset maka harga saham akan meningkat. Keadan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendayagunakan asset yang dimiliki dengan baik yang ditunjukkan dengan perputaran asset yang meningkat serta penjualan yang tinggi. Hal tersebut menyebabkan meningkatnya harga saham.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulita (2019), yang menyatakan *total asset turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Junaeni, 2017) yang menyatakan bahwa *total assets turnover (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap hargasaham.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dengan judul Pengaruh *Current ratio*, *Return on asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham pada perusahaan sector *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 - 2019 yang telah dilakukan dengan menggunakan *software SPSS* versi 25, maka dapat ditarik simpulan pertama, *Current ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019. Kedua, *Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019. Ketiga, *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019. Keempat, *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu terdapat variabel seperti inflasi dan suku bunga yang dapat mempengaruhi harga saham namun tidak digunakan dalam penelitian ini. Selain itu data yang digunakan dalam penelitian hanya data laporan keuangan selama 5 tahun yaitu tahun 2015 - 2019.

Saran

Berdasarkan simpulan yang ada, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut. Bagi perusahaan 1) Perusahaan diharapkan untuk menentukan batas pemakaian hutang jangka pendek per periode agar dapat menekan biaya dan mempertahankan harga sahamnya. 2) Perusahaan diharapkan membatasi hutang jangka panjangnya agar dapat menghindari risiko gagal bayar dan menjaga nilai harga saham. 3) Perusahaan diharapkan membatasi pemakaian hutang jangka panjang dengan tujuan menghindari risiko gagal bayar dan menjaga nilai harga saham. 4) Perusahaan diharapkan mampu mengembalikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diinginkan oleh investor.

Kemudian bagi peneliti selanjutnya: 1) Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham. 2) Penelitian selanjutnya diharapkan menambah waktu penelitian lebih panjang lagi dengan tujuan agar dalam penelitian selanjutnya hasil penelitian diharapkan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, pandji dan Piji Pakarti. 2008. Pengantar Pasar Modal Cetakan 3. Rineka Cipta. Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houtson. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi Kesepuluh. Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. 2019. Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144-167. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.5347>
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, S.2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Husnan, S. Dan Pudjiastuti, E. 2007. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H. 2008. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Junaeni, I. 2017. Pengaruh EconomicValueAdded, Retrun On Asset, Debtto Equity Ratio dan Total AssetsTurnover Terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 3-47.
- Kamaruddin, A. 2009. *Akutansi Manajemen: Dasar-Dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan*. PT.Raja Grafindo. Jakarta.
- Kasmir. 2005. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. RAJA Grafindo Persada.
- Maulita, P. 2019. Pengaruh CurrentRatio (CR), ReturnonAsset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER),dan Total AssetTurnover (TATO) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. 15(2).
- Medial, F. 2014. Pengaruh ReturnonAsset (Roa), CurrentRatio (Cr), Returnon Equity (Roe), Dan Devidend Per Share (Dps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur.
- Rahardjo, B. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Penerbit Gajah Mada UniversityPress. Yogyakarta.
- Rescyana, H. P. 2012. Pengaruh Dividend Per Share, ROE,dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Erlangga. Jakarta.
- Siamat, D. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter Dan Perbankan*. Edisi Kelima. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sjahrial, Dermawan. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sjahrial, Dermawan. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyarso dan Winarmi. 2009. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. Media Pressindo. Yogyakarta.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2007. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Tita, D. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dividen terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 57-66